

**Shafira Azzahra<sup>1)</sup>, Sifa Nuraeni<sup>2)</sup>, Ruli Mochammad Chaerudin<sup>3)</sup>, Tatiek Ekawati Permana<sup>4)</sup>  
Yunyun Ratna<sup>5)</sup>**

**ANALISIS KINERJA RASIO PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022**

**Shafira Azzahra<sup>1)</sup>, Sifa Nuraeni<sup>2)</sup>, Ruli Mochammad Chaerudin<sup>3)</sup>, Tatiek Ekawati Permana<sup>4)</sup>  
Yunyun Ratna<sup>5)</sup>**

Program Studi Akuntansi, Politenik Pajajaran ICB Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>, UNIGAL<sup>3</sup>, ASM Ariyanti<sup>4</sup>, UNNUR  
Bandung<sup>5)</sup>

shafira.azzahra@poljan.ac.id<sup>1</sup>, sifa.nuraeni@poljan.ac.id<sup>2</sup>,  
ruli\_mochammad@unigal.ac.id<sup>3</sup>, tatiek@ariyanti.ac.id<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to see how the best profitability performance among the five pharmaceutical sector manufacturing companies, namely PT Sido Muncul, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Indofarma and PT Pyridam Farma as the object under study from secondary data in the form of financial reports available on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. This is reflected in the average value of the GPM, NPM, and ROA ratios which are higher than their competitors. The method used is descriptive quantitative. The results show that PT Sido Muncul has the best profitability performance among the five companies, characterized by a higher average value of profitability ratios, on the other hand PT Kimia Farma shows the lowest performance, and the case of PT Indofarma attracts attention because although it has a very high Return on Equity (ROE), this is more due to the use of significant debt than the company's operational efficiency.*

**Keywords:** : Profitability, Manufacturing Companies, Pharmacheutical Sector, Financial Ratio, Performance Analysis.

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana kinerja profitabilitas yang paling baik di antara kelima perusahaan manufaktur sektor farmasi yaitu PT Sido Muncul, PT Kimia Farma, PT Kalbe Farma, PT Indofarma dan PT Pyridam Farma sebagai objek yang diteliti dari data sekunder berupa laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata rasio GPM, NPM, dan ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan pesaingnya. Metode yang dipakai yaitu deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Sido Muncul memiliki kinerja profitabilitas yang paling baik di antara kelima perusahaan tersebut, ditandai dengan nilai rata-rata rasio profitabilitas yang lebih tinggi, sebaliknya PT Kimia Farma menunjukkan kinerja paling rendah, dan kasus PT Indofarma menarik perhatian karena meskipun memiliki Return on Equity (ROE) yang sangat tinggi, namun hal ini lebih disebabkan oleh penggunaan utang yang signifikan daripada efisiensi operasional perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur, Sektor Farmasi, Rasio Keuangan, Analisis Kinerja.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor industri manufaktur di Indonesia mengalami dinamika yang berbeda dari tahun 2014 hingga saat ini (Harahap, 2023). Namun dalam konteks perekonomian global dan lokal, industri manufaktur mencatatkan hasil yang positif, menunjukkan optimisme dan kinerja yang kompetitif selama periode 2014-2022, PDB manufaktur (produk domestik bruto) Indonesia tumbuh rata-rata sebesar 3,44% per tahun. Pertumbuhan rata-rata lebih tinggi dibandingkan rata-rata pertumbuhan global sebesar 2,35 persen, serta anggota organisasi untuk kerjasama ekonomi dan pembangunan 2,08%. Posisi ini juga memberikan ruang lingkup yang lebih besar bagi sektor manufaktur Indonesia untuk memberikan kontribusi kepada sektor lain. Misalnya dengan meningkatnya produksi industri, maka sektor farmasi, transportasi juga ikut tumbuh, begitu pula sektor energi, pertanian, perkebunan, dan kelautan, mereka adalah sumber bahan mentah dan input produksi untuk sektor manufaktur.

Sektor manufaktur telah memainkan peran pendukung keuangan bagi negara Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas domestik bruto (PDB) nasional (Harahap, 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen bank dunia, sektor manufaktur menjadi salah satu sektor penopang perekonomian negara, meski menghadapi banyak tantangan, seperti perlambatan perekonomian global dan perubahan sentimen pasar. Oleh karena itu, peningkatan kinerja industri manufaktur menjadi prioritas penting untuk menjaga pertumbuhan perekonomian Indonesia (Bemi, 2024).

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya dengan menganalisis laporan keuangannya. Hal ini terkait bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk meninjau bagaimana suatu perusahaan telah melakukan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan menghasilkan keuntungan (Munawir, 2015). Tentu saja perlu mengembangkan strategi penilaian yang baik untuk mempertahankan keuntungan. Jika terjadi penurunan laba maka akan menjadi pukulan besar bagi perekonomian global, termasuk sektor farmasi yang notabene merupakan garda terdepan dalam menjaga kesehatan masyarakat, hal ini juga dirasa penting. Lalu bagaimana syarat untuk menghasilkan laba dan pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas Perusahaan di sektor farmasi tunduk pada peraturan

yang ketat mengenai proses produksi dan pemasaran. Perubahan peraturan dapat berdampak signifikan terhadap biaya produksi dan pendapatan, sehingga mempengaruhi rasio profitabilitas, sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya fluktuasi laba.

Oleh karena itu, kita perlu menganalisis profitabilitas, kita dapat mengukurnya dengan metode yang berbeda. Beberapa metode pelaporan keuangan antara lain margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), laba atas investasi (ROI) dan laba atas ekuitas (ROE). Di antara keempat metode tersebut dapat membandingkan kinerja laba beberapa perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dengan menganalisis laporan profitabilitas secara mendalam, kita dapat mengetahui faktor-faktor yang menentukan keberhasilan bisnis dan tantangan yang harus mencapai keuntungan. Perusahaan mengharapkan rasio profitabilitas dapat membantu mereka mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien, mengetahui bagian bisnis mana yang lebih menguntungkan, mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke area tersebut, dan membandingkan rasio profitabilitas dengan periode sebelumnya dengan perusahaan serupa. Demikian pula, manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan adalah pemilihan, evaluasi dan interpretasi laporan keuangan, dalam kaitannya dengan informasi lain dengan tujuan untuk memudahkan investor dan keuangan (Drake, 2010). Suatu usaha dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga perlu analisis laporan keuangan untuk mengetahui status usaha tersebut dilihat dari kualitas pengoperasiannya (Wijaya, 2019). Kinerja entitas ekonomi dengan menganalisis laporan keuangan tentang sarana dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui rasio profitabilitas dan mengenali tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola usahanya. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui penjualan dan investasi untuk memeriksa tingkat efisiensi manajemen dalam menunjukkan besar kecilnya keuntungan yang direalisasikan. Jika hasil rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang baik, maka kemampuan perolehan laba juga menunjukkan hasil yang baik.

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Laporan profitabilitas menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan selama suatu periode atau tahun. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio dasar dari berbagai jenis rasio keuangan. Laporan ini mampu memprediksi profitabilitas perusahaan bisnis di masa depan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi laba perusahaan di masa depan.

Tujuan penggunaan laporan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan (Rahayu, 2020).

### Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas meliputi: Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Net Profit Margin (NPM) menurut (Hery, 2012), berikut penjelasan beserta rumusnya :

#### A. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan gambaran perbandingan margin kotor terhadap penjualan bersih, atau perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi grosir (Firlana Akbar, 2020). Hasil laba kotor menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan. Jika perusahaan menjual produknya di atas harga pokok maka hasilnya positif, namun jika hasilnya negatif berarti perusahaan mengalami kerugian. Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%

#### B. Return On Equity (ROE)

Return on equity merupakan selisih antara modal pribadi dengan laba bersih setelah pajak. Return on equity berfungsi sebagai tingkat pengembalian ekuitas perusahaan dari pemilik ekuitas (Firlana Akbar, 2020). Dapat disimpulkan bahwa minat investor untuk mempercayai dan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh pengembalian nilai modal. Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar rata-rata industri untuk ROE adalah 40%

#### C. Return On Assets

Return On Assets sering disebut juga profitabilitas ekonomi yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya (Firlana Akbar, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Standar rata-rata industri untuk ROA adalah 30%

#### D. Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan, yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola bisnis dengan sukses dengan memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, biaya operasional, depresiasi, pinjaman, dan bunga bank (Firlana Akbar, 2020). Rasio ini dapat dihitung dengan persamaan yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20%

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu Analisis untuk mengambil langkah-langkah untuk mengetahui tingkat rasio profitabilitas (Nurhaliza & Harmain, 2022) sehingga dapat mengambil gambaran kinerja keuangan Perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terbuka dan data diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian dengan menganalisis data sekunder dari laporan keuangan.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode analisis time series yaitu metode menganalisis atau melakukan penilaian dengan membandingkan laporan masa lalu dengan masa kini, untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan di Perusahaan pada tahun 2019 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan maupun penurunan kinerja keuangan perusahaan (Masruroh & Nugroho, 2019). Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis rasio ini

ditentukan dengan membandingkan standar industri didefinisikan.

## PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dan pembahasan dari analisis laporan keuangan dari berbagai perusahaan manufaktur sektor farmasi mengenai perhitungan hasil kinerjanya dalam memperoleh profit (laba) dari tahun 2019 hingga tahun 2022 dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu: rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity. Berikut perhitungan, tabel data, grafik dan analisisnya:

### Perhitungan:

#### 1. Gross Profit Margin

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

##### A. PT Sido Muncul

$$\text{2019 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.1.680.564.000.000}}{\text{Rp.3.067.434.000.000}} \times 100\% = 54,79\%$$

$$\text{2020 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.1.838.783.000.000}}{\text{Rp.3.335.411.000.000}} \times 100\% = 55,13\%$$

$$\text{2021 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.2.286.032.000.000}}{\text{Rp.4.020.980.000.000}} \times 100\% = 56,85\%$$

Gross Profit Margin					
Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT Sido Muncul	54,79%	55,13%	56,85%	31,51%	55,68%
PT Kalbe Farma	45,26%	44,33%	42,97%	40,45%	43,25%
PT Kimia Farma	37,27%	36,55%	34,19%	37,40%	36,35%
PT Indofarma	18,42%	23,35%	15,56%	9,62%	16,73%
PT Pyridam Farma	56,74%	59,08%	38,79%	35,06%	47,41%

$$\text{2022 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.2.162.613.000.000}}{\text{Rp.3.865.523.000.000}} \times 100\% = 55,95\%$$

##### B. PT Kalbe Farma

$$\text{2019 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.10.243.467.770.842}}{\text{Rp.22.633.476.361.038}} \times 100\% = 45,26\%$$

$$\text{2020 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.10.246.322.493.771}}{\text{Rp.23.112.654.991.224}} \times 100\% = 44,33\%$$

$$\text{2021 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.11.283.784.241.264}}{\text{Rp.26.261.194.512.313}} \times 100\% = 42,97\%$$

$$\text{2022 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.11.704.066.436.276}}{\text{Rp.28.933.502.646.719}} \times 100\% = 40,45\%$$

##### C. PT Kimia Farma

$$\text{2019 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.3.503.286.686}}{\text{Rp.9.400.535.476}} \times 100\% = 37,27\%$$

$$\text{2020 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.3.657.131.191}}{\text{Rp.10.006.173.023}} \times 100\% = 36,55\%$$

$$\text{2021 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.4.396.285.099}}{\text{Rp.12.857.626.593}} \times 100\% = 34,19\%$$

$$\text{2022 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.3.592.835.036}}{\text{Rp.9.606.145.359}} \times 100\% = 37,40\%$$

##### D. PT Indofarma

$$\text{2019 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.250.360.113.159}}{\text{Rp.1.359.175.249.655}} \times 100\% = 18,42\%$$

$$\text{2020 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.400.599.780.823}}{\text{Rp.1.715.587.654.399}} \times 100\% = 23,35\%$$

$$\text{2021 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.451.653.984.330}}{\text{Rp.2.901.986.532.879}} \times 100\% = 15,56\%$$

$$\text{2022 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.110.108.711.011}}{\text{Rp.1.144.108.230.742}} \times 100\% = 9,62\%$$

##### E. PT Pyridam Farma

$$\text{2019 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.140.202.743.303}}{\text{Rp.247.114.772.587}} \times 100\% = 56,74\%$$

$$\text{2020 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.163.890.332.368}}{\text{Rp.277.398.061.739}} \times 100\% = 59,08\%$$

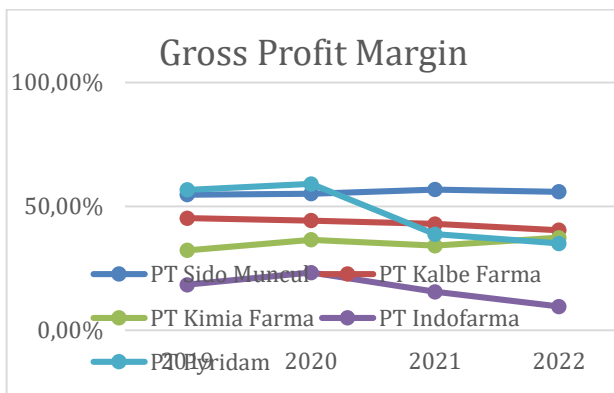
$$\text{2021 Gross Profit Margin} = \frac{\text{Rp.244.580.974.995}}{\text{Rp.630.530.235.961}} \times 100\% = 38,79\%$$

2022 Gross Profit Margin = A. PT Sido Muncul:

Net Profit Margin					
Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT Sido Muncul	26,33%	28,00%	31,36%	28,58%	28,56%
PT Kalbe Farma	11,08%	11,83%	12,12%	11,69%	11,68%
PT Kimia Farma	0,14%	0,18%	2,35%	1,77%	1,11%
PT Indofarma	0,59%	0,001%	1,29%	37,45%	9,68%
PT Pyridam Farma	3,78%	7,97%	0,87%	38,47%	12,77%

$$\frac{\text{Rp.250.844.626.456}}{\text{Rp.715.425.027.099}} \times 100\% = 35,06\%$$

**Tabel 1. Hasil Rasio Gross Profit Margin**  
Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023



Hasil dari analisis rasio GPM industri manufaktur sektor farmasi dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 (selama 4 tahun) tersebut pada tabel diatas yang kinerja nya paling bagus adalah PT Sido Muncul yaitu sebesar 55,68% (rata-rata GPM). PT Sido Muncul memiliki rasio tertinggi pada tahun 2022 sebesar 55,95% maka dari itu perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dikarenakan perusahaan dapat melakukan efisiensi biaya. Perusahaan yang memperoleh rasio terendah yaitu PT Indofarma dengan rata-rata sebesar 16,73% sehingga perusahaan mengalami penurunan laba dikarenakan perusahaan tidak dapat melakukan efisiensi biaya produksi dan biaya investasi. Kesimpulan dari tabel diatas dan hasil analisisnya adalah perusahaan yang dapat memperoleh laba kotor paling tinggi, mampu mengelola biayanya, kinerja perusahaan yang paling baik adalah PT Sido Muncul pada tahun 2022 karena diatas rata-rata industri yaitu 30%.

### Perhitungan:

#### 2. Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\frac{\text{2019 Net Profit Margin}}{\text{Rp.807.689.000.000}} \times 100\% = 26,33\%$$

$$\frac{\text{2020 Net Profit Margin}}{\text{Rp.934.016.000.000}} \times 100\% = 28,00\%$$

$$\frac{\text{2021 Net Profit Margin}}{\text{Rp.1.260.898.000.000}} \times 100\% = 31,36\%$$

2022 Net Profit Margin =

$$\frac{\text{Rp.1.104.714.000.000}}{\text{Rp.3.865.523.000.000}} \times 100\% = 28,58\%$$

#### B. PT Kalbe Farma

$$\frac{\text{2019 Net Profit Margin}}{\text{Rp.2.506.764.572.075}} \times 100\% = 11,08\%$$

$$\frac{\text{2020 Net Profit Margin}}{\text{Rp.2.733.259.864.596}} \times 100\% = 11,83\%$$

$$\frac{\text{2021 Net Profit Margin}}{\text{Rp.3.183.621.310.043}} \times 100\% = 12,12\%$$

$$\frac{\text{2022 Net Profit Margin}}{\text{Rp.3.382.209.769.015}} \times 100\% = 11,69\%$$

#### C. PT Kimia Farma

$$\text{2019 Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp.12.724.002}}{\text{Rp.9.400.535.476}} \times 100\% = 0,14\%$$

$$\text{2020 Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp.17.638.834}}{\text{Rp.10.006.173.023}} \times 100\% = 0,18\%$$

$$\text{2021 Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp.302.273.634}}{\text{Rp.12.857.626.593}} \times 100\% = 2,35\%$$

$$\text{2022 Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp.170.045.128}}{\text{Rp.9.606.145.359}} \times 100\% = 1,77\%$$

#### D. PT Indofarma

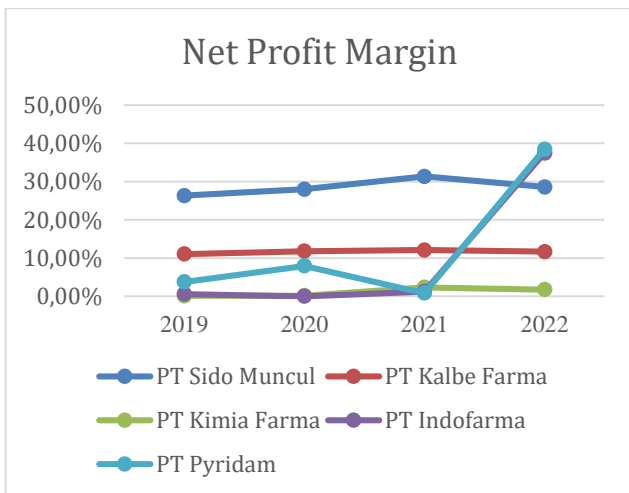
2019	Net Profit Margin	=
$\frac{\text{Rp.7.960.962.724}}{\text{Rp.1.359.175.249.655}}$	$\times 100\%$	= 0,59%
2020	Net Profit Margin	=
$\frac{\text{Rp.27.580.910}}{\text{Rp.1.715.587.654.399}}$	$\times 100\%$	= 0,001%
2021	Net Profit Margin	=
$\frac{\text{Rp.37.580.639.615}}{\text{Rp.2.901.986.532.879}}$	$\times 100\%$	= 1,29%
2022	Net Profit Margin	=
$\frac{\text{Rp.428.462.954.238}}{\text{Rp.1.144.108.230.742}}$	$\times 100\%$	= 37,45%

**E. PT Pyridam Farma**

2019 Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Rp.9.342.718.039}}{\text{Rp.247.114.772.587}}$	$\times$	100%	= 3,78%
2020 Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Rp.22.104.364.267}}{\text{Rp.277.398.061.739}}$	$\times$	100%	= 7,97%
2021 Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Rp.5.478.944.087}}{\text{Rp.630.530.235.961}}$	$\times$	100%	= 0,87%
2022 Net Profit Margin	=	$\frac{\text{Rp.275.241.310.307}}{\text{Rp.715.425.027.099}}$	$\times$	100%	= 38,47%

**Tabel 2. Hasil Rasio Net Profit Margin**

Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023



Hasil dari analisis rasio NPM industri manufaktur sektor farmasi dari tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 dari tabel diatas perusahaan dengan nilai rasio NPM tertinggi yaitu PT Sido Muncul yaitu sebesar 28,56% rata-rata hasil rasio NPM nya. PT Sido Muncul memiliki rasio tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 31,36% sehingga perusahaan mampu meningkatkan penjualan dikarenakan mempunyai manajemen yang baik dan dengan peningkatan di tahun 2021 ini memberikan kontribusi laba bersih yang meningkat sehingga menarik para investor untuk menanamkan modalnya atau menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio terendah yaitu PT Kimia Farma sebesar 1,11% (rata-rata hasil rasio NPM) sehingga mengalami penurunan penjualan

dikarenakan biaya produksi sangat besar dan pangsa pasar menurun, hal tersebut juga menyebabkan perusahaan PT Kimia Farma mengalami kerugian disebabkan biaya operasionalnya sangat tinggi tetapi penjualan sangat minim. Kesimpulan dari tabel diatas hasil analisisnya adalah perusahaan yang menghasilkan laba tertinggi dan mendekati rata-rata industri rasio NPM yaitu PT Sido Muncul di tahun 2021.

**Perhitungan:**

**3.Return On Equity**

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

**A. PT Sido Muncul:**

2019 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.807.689.000.000}}{\text{Rp.3.064.707.000.000}}$	$\times 100\%$	= 26,35%
2020 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.934.016.000.000}}{\text{Rp.3.221.740.000.000}}$	$\times 100\%$	= 28,99%
2021 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.1.260.898.000.000}}{\text{Rp.3.471.185.000.000}}$	$\times 100\%$	= 36,32%
2022 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.1.104.714.000.000}}{\text{Rp.3.505.475.000.000}}$	$\times 100\%$	= 31,51%

**B. PT Kalbe Farma**

2019 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.2.506.764.572.075}}{\text{Rp.16.705.582.476.031}}$	$\times 100\%$	= 15,01%
2020 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.2.733.259.864.596}}{\text{Rp.18.276.082.144.080}}$	$\times 100\%$	= 14,96%
2021 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.3.183.621.310.043}}{\text{Rp.21.265.877.793.123}}$	$\times 100\%$	= 14,97%
2022 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.3.382.209.769.015}}{\text{Rp.22.097.328.202.389}}$	$\times 100\%$	= 15,31%

**C. PT Kimia Farma**

2019 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.12.724.002}}{\text{Rp.7.412.926.828}}$	$\times$	100%	= 0,17%
2020 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.17.638.834}}{\text{Rp.7.105.672.046}}$	$\times$	100%	= 0,25%
2021 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.302.273.634}}{\text{Rp.7.231.872.635}}$	$\times$	100%	= 4,18%
2022 Return On Equity	=	$\frac{\text{Rp.170.045.128}}{\text{Rp.9.339.290.330}}$	$\times$	100%	= 1,82%

**D. PT Indofarma**

$$2019 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.7.960.962.724}}{\text{Rp.504.935.327.036}} \times 100\% = 1,58\%$$

$$2020 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.27.580.910}}{\text{Rp.430.326.476.519}} \times 100\% = 0,01\%$$

$$2021 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.37.580.639.615}}{\text{Rp.508.309.909.506}} \times 100\% = 7,39\%$$

$$2022 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.428.462.954.238}}{\text{Rp.86.348.511.713}} \times 100\% = 496,20\%$$

#### E. PT Pyridam Farma

$$2019 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.9.342.718.039}}{\text{Rp.124.725.993.563}} \times 100\% = 7,49\%$$

$$2020 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.22.104.364.267}}{\text{Rp.157.631.750.155}} \times 100\% = 14,02\%$$

$$2021 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.5.478.944.087}}{\text{Rp.167.100.567.456}} \times 100\% = 3,28\%$$

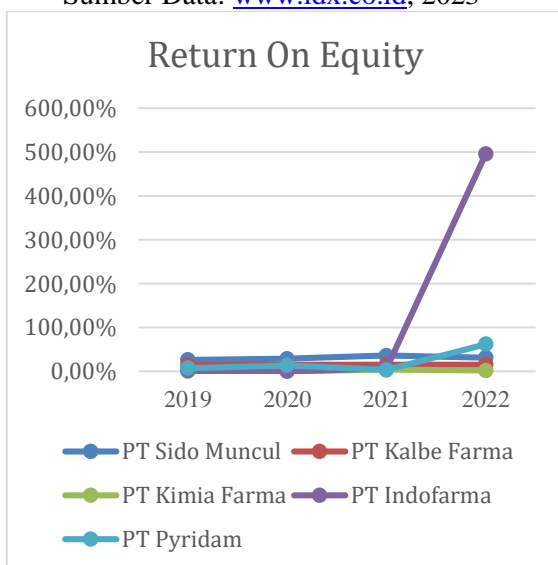
$$2022 \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Rp.275.241.310.307}}{\text{Rp.442.357.487.241}} \times 100\% = 62,22\%$$

Dari hasil tabel data diatas analisis nilai ROE yang paling tinggi adalah PT Indofarma yaitu memiliki nilai rata-rata rasio ROE sebesar 126% , dilihat dari data tahun 2019 hingga 2021 PT Indofarma sempat mengalami penurunan yang sangat rendah tetapi tahun 2022 kenaikan nya begitu drastis sebesar 496% dikarenakan laba bersih perusahaan lebih besar dibandingkan dengan ekuitas nya atau modal yang dikeluarkan perusahaan maka dari itu perusahaan dapat mengoptimalkan biaya di tahun 2022 tersebut sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. PT Kimia Farma memiliki nilai rasio sebesar 1,60% (rata-rata rasio ROE) sangat rendah dan jauh dari skala standar industri rasio ROE sehingga hal ini menyebabkan mengalami kerugian dikarenakan biaya yang dikeluarkan sangat tinggi. Hal ini perusahaan dengan rasio ROE tertinggi dipegang oleh PT Indofarma pada tahun 2022 yang mampu memberikan pengembalian tertinggi atau memberikan tingkat keuntungan yang sangat baik kepada para investornya dikarenakan memiliki kinerja yang baik jauh lebih tinggi dari rata-rata industri ROE.

#### Perhitungan: 4.Return On Assets

Nama Perusahaan	Return On Equity					Rata-Rata	On Assets =
	2019	2020	2021	2022			
PT Sido Muncul	26,35%	28,99%	36,32%	31,35%	30,80%		
PT Kalbe Farma	15,01%	14,96%	14,97%	15,31%	15,05%		
PT Kimia Farma	0,17%	0,25%	4,18%	1,82%	1,60%		
PT Indofarma	1,58%	0,01%	7,39%	496%	126%		
PT Pyridam Farma	7,49%	14,02%	3,28%	62,22%	21,75%		

**Tabel 3. Hasil Rasio Return On Equity**  
Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023



$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### A. PT Sido Muncul:

$$2019 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.807.689.000.000,00}}{\text{Rp.3.529.557.000.000}} \times 100\% = 22,88\%$$

$$2020 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.934.016.000.000}}{\text{Rp.3.849.516.000.000}} \times 100\% = 24,26\%$$

$$2021 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.1.260.898.000.000}}{\text{Rp.4.068.970.000.000}} \times 100\% = 30,99\%$$

$$2022 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.1.104.714.000.000}}{\text{Rp.4.081.442.000.000}} \times 100\% = 27,07\%$$

#### B. PT Kalbe Farma

Return On Assets					
Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
PT Sido Muncul	22,88%	24,26%	30,99%	27,07%	26,3%
PT Kalbe Farma	12,37%	12,11%	12,40%	12,42%	12,32%
PT Kimia Farma	0,07%	0,10%	1,70%	0,84%	0,67%
PT Indofarma	0,84%	0,001%	1,87%	27,93%	7,66%
PT Pyridam Farma	4,90%	9,67%	0,68%	18,10%	8,34%

$$\frac{\text{Rp.2.506.764.572.075}}{\text{Rp.20.264.726.862.584}} \times 100\% = 12,37\%$$

$$\frac{\text{Rp.2.733.259.864.596}}{\text{Rp.22.564.300.317.374}} \times 100\% = 12,11\%$$

$$\frac{\text{Rp.3.183.621.310.043}}{\text{Rp.25.666.635.156.271}} \times 100\% = 12,40\%$$

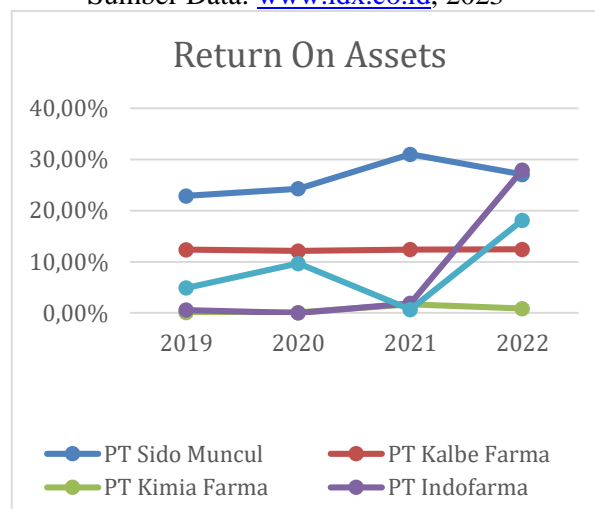
$$\frac{\text{Rp.3.382.209.769.015}}{\text{Rp.27.241.313.025.674}} \times 100\% = 12,42\%$$

$$2020 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.22.104.364.267}}{\text{Rp.228.575.380.866}} \times 100\% = 9,67\%$$

$$2021 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.5.478.944.087}}{\text{Rp.806.221.575.272}} \times 100\% = 0,68\%$$

$$2022 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.275.241.310.307}}{\text{Rp.1.520.568.653.644}} \times 100\% = 18,10\%$$

**Tabel 4. Hasil Rasio Return On Assets**  
Sumber Data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2023



### C. PT Kimia Farma

$$2019 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.12.724.002}}{\text{Rp.17.562.816.674}} \times 100\% = 0,07\%$$

$$2020 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.17.638.834}}{\text{Rp.18.352.877.132}} \times 100\% = 0,10\%$$

$$2021 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.302.273.634}}{\text{Rp.17.760.195.040}} \times 100\% = 1,70\%$$

$$2022 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.170.045.128}}{\text{Rp.20.353.992.893}} \times 100\% = 0,84\%$$

### D. PT Indofarma

$$2019 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.7.960.962.724}}{\text{Rp.1.383.935.194.386}} \times 100\% = 0,84\%$$

$$2020 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.27.580.910}}{\text{Rp.1.713.334.658.849}} \times 100\% = 0,001\%$$

$$2021 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.37.580.639.615}}{\text{Rp.2.011.879.396.142}} \times 100\% = 1,87\%$$

$$2022 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.428.462.954.238}}{\text{Rp.1.534.000.446.508}} \times 100\% = 27,93\%$$

### E. PT Pyridam Farma

$$2019 \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Rp.9.342.718.039}}{\text{Rp.190.786.208.250}} \times 100\% = 4,90\%$$

Dari hasil tabel data diatas analisis nilai ROA yang paling tinggi adalah PT Sido Muncul yaitu memiliki nilai rata-rata rasio ROA sebesar 26,3% tetapi nilai nya masih dibawah standar industri 30%, PT Sido Muncul dilihat dari data tahun 2019 ke 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,36% dan pada tahun 2021 ke 2022 mengalami penurunan sebesar 3,92%, PT Sido Muncul memiliki rasio tertinggi di tahun 2021 yaitu sebesar 30,99% dikarenakan PT Sido Muncul laba bersih nya mengalami kenaikan disebabkan penjualan nya mengalami kenaikan. PT Kimia Farma memiliki rasio ROA terendah yaitu dengan nilai rata-rata rasio 0,67% sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian disebabkan biaya produksi dan biaya investasinya tinggi tetapi penjualan nya rendah. Dari segi tabel diatas maka PT Sido Muncul lah yang memiliki kinerja perusahaan terbaik pada tahun 2021 sebesar 30,99%.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, PT Sido Muncul menunjukkan kinerja profitabilitas yang paling baik seperti investasi stabil dan profit tinggi di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, dengan memiliki nilai rata-rata rasio GPM sebesar 55,68% dan NPM sebesar 28,56%, serta ROA sebesar 26,3% yang mendekati rata-rata industri. Sementara itu, PT Kimia Farma menunjukkan kinerja yang paling rendah di hampir semua rasio profitabilitas, dan PT Indofarma meskipun memiliki nilai rata-rata ROE yang sangat tinggi sebesar 126% namun dalam kasus PT Indofarma ROE yang tinggi kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan utang yang signifikan untuk membiayai asetnya, meskipun perusahaan tersebut mungkin tidak menghasilkan laba yang besar dari setiap penjualan (NPM dan GPM rendah) atau menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan (ROA rendah), penggunaan utang yang tinggi memperkuat pengembalian bagi pemegang saham.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, peneliti fokus pada keputusan investor dalam menanamkan modalnya maka dengan melihat tingkat profit yang diperoleh perusahaan PT Sido Muncul menawarkan profitabilitas yang kuat dan stabil, menjadi pilihan menarik bagi investor yang mencari pengembalian yang konsisten. PT Kimia Farma, meskipun memiliki potensi pertumbuhan, membutuhkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas. PT Indofarma, dengan ROE tinggi yang didorong oleh utang, menawarkan potensi pengembalian yang signifikan, tetapi juga risiko yang perlu dipertimbangkan dengan cermat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bemi, T. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Terhadap Kebijakan Dividen. *K&K Jurnal Manajemen*, 3(1), 623–642.
- Drake, F. (2010). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT . KIMIA FARMA TBK , DAN PT . KALBE FARMA TBK COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN PT . KIMIA FARMA TBK AND PT . KALBE FARMA TBK PERIOD 2011-2014 Rifany Angelia Ratu*. 16(03), 111–120.
- Fahmi. (2012). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878>
- Firlana Akbar, I. F. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia*. 5(1), 62–81.
- Gunardi, G., Ikhsan, S., & Sehaq, S. (2019). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT. Sari Indah Teguh Purwakarta Periode 2013–2017. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(1).
- Harahap. (2023). Analisis Perkembangan Industri Manufaktur Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 4(5), 1444–1450. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i5.2918>
- Hery. (2012). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Masruroh, M., & Nugroho, I. D. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.35384/jemp.v2i3.111>
- Mariam, S., Sumarni, A., Kurniawan, F., & Gunardi, G. (2024). Dampak Negatif Kerugian Penjualan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2018-2022. *Labs: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 29(2), 37-44.
- Munawir. (2015). *Bab ii kajian pustaka 2.1*. 9–27.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Rahayu, M. B. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 75–79. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6656>

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal*

*Ilmu Manajemen*, 9(1), 40.  
<https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>